

BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilihat dari variabel-variabel yang diteliti dan terdiri atas 2 variabel yaitu: variabel Komunikasi Interpersonal sebagai variabel bebas (*independen variable*) dan variabel Komitmen Organisasi sebagai variabel terikat (*dependen variable*).

Penelitian ini dilakukan di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Bandung yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No.436 Bandung. PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Bandung adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kelistrikan.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Januari 2013 sampai dengan penelitian ini berakhir. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah karyawan pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis harus terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena hal sebagai pedoman peneliti yang akan membawa peneliti kepada kesimpulan penelitian sebagai pemecahan dari masalah yang diteliti.

Selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Surakhmad (1998:131), yang menyatakan bahwa:

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran ditinjau dari penyelidikan serta dari situasi penyelidikan”.

Menurut Sugiyono (2008:1) menyatakan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Survei Eksplanasi (*Explanatory Survey*). Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:5), mengemukakan bahwa “Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis.

Objek telaah penelitian survei eksplanasi adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya.

Dengan menggunakan metode survei eksplanasi, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel, yaitu variabel komunikasi interpersonal dan variabel komitmen organisasi. Apakah terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Bandung.

Thahatin Nurhayatti Adil, 2013

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN DI PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah komunikasi interpersonal sebagai variabel X sedangkan yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah komitmen organisasi sebagai variabel Y.

3.3.1 Operasionalisasi Variabel Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal (Deddy Mulyana, 2008:81). Operasionalisasi variabel Komunikasi interpersonal (variabel X) secara lebih rinci dapat dilihat penjabarannya pada tabel di bawah ini

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Komunikasi interpersonal pimpinan (Variabel X) Komunikasi antara pimpinan dengan karyawan secara tatap	a. Frekuensi tatap muka	a. Frekuensi melakukan komunikasi secara tatap muka	Interval	1
	b. Reaksi/umpan balik segera	a. Respon pembicaraan secara langsung baik verbal maupun non verbal	Interval	2, 3,4

Thahatin Nurhayatti Adil, 2013

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN DI PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>muka, yang memungkinkan pimpinan dapat menangkap reaksi karyawan secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.</p> <p>(diadaptasi penulis dari (Deddy Mulyana, 2011:81), dalam Suranto Aw(2011:3)</p>		b. Keinginan untuk memberikan tanggapan secara jujur	Interval	5
	c. Kualitas hubungan antarpribadi (interpersonal)	a. Saling memerlukan informasi di antara komunikator dan komunikan	Interval	6, 7
		b. Kepercayaan di antara komunikator dan komunikan	Interval	8
		c. Kedekatan antara komunikator dan komunikan	Interval	9, 10, 11
		d. Suasana komunikasi yang akrab	Interval	12
		e. Kejujuran dalam berkomunikasi	Interval	13, 14
		f. Komitmen untuk menjalin kerjasama	Interval	15
	d. Pemahaman terhadap makna pesan	a. Pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua belah pihak (komunikator dan komunikan)	Interval	16
		b. Makna pesan yang dikirimkan komunikator sama dengan makna pesan yang diterima komunikan	Interval	17, 18
	e. Perubahan sikap dan tindakan	a. Komunikasi yang terjadi dapat merubah sikap negatif menjadi sikap positif	Interval	19
		b. Komunikasi yang terjadi dapat memberikan penguatan sikap positif	Interval	20

Sumber: Diadaptasi dari buku (Suranto Aw:2011))

Thahatin Nurhayatti Adil, 2013

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN DI PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi

Commitment is psychological state that characterizes the employee's relationship with the organization and has implication for the decision to continue membership in the organization. (Komitmen adalah kondisi psikologis, yang merupakan karakteristik hubungan pekerja dengan organisasi dan keterlibatan pekerja untuk memutuskan tetap menjadi bagian dari organisasi) (dalam Meyer dan Allen, 1997:11).

Penulis hanya membatasi dua indikator komitmen, Dimensi untuk variabel ini adalah 1) Komitmen afektif (*affective commitment*) adalah keterikatan emosional karyawan, identifikasi, dan keterlibatan dalam organisasi, 2) Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*) adalah komitmen berdasarkan kerugian yang berhubungan dengan keluarnya karyawan dari organisasi. Operasionalisasi variabel Komitmen organisasi (variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat penjabarannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi Karyawan

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Komitmen Organisasi Karyawan (Variabel Y) <i>Commitment is psychological state that characterizes the employee's relationship with the organization</i>	1. Komitmen afektif (<i>affective commitment</i>) adalah keterikatan emosional karyawan, identifikasi, dan	a. Perasaan bangga terhadap perusahaan	Interval	1
		b. Kepercayaan terhadap tujuan perusahaan	Interval	2
		c. Perasaan senang bekerja di perusahaan	Interval	3
		d. Kepedulian terhadap masalah yang dihadapi perusahaan	Interval	4, 5

<p><i>and has implication for the decision to continue membership in the organization.</i> (Komitmen adalah kondisi psikologis, yang merupakan karakteristik hubungan pekerja dengan organisasi dan keterlibatan pekerja untuk memutuskan tetap menjadi bagian dari organisasi). (Meyer dan Allen (1997:11))</p>	keterlibatan dalam organisasi	e. Mengutamakan kepentingan perusahaan	Interval	6, 7
		f. Keterlibatan dengan tugas dan tanggung jawab	Interval	8, 9, 10, 11
		g. Loyalitas terhadap perusahaan	Interval	12
		h. Memiliki keinginan untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuan	Interval	13
		i. Keinginan untuk bekerja keras	Interval	14
		j. Berkeinginan untuk menghabiskan sisa karirnya pada perusahaan	Interval	15
	2. Komitmen berkelanjutan (<i>continuance commitment</i>) adalah komitmen berdasarkan kerugian yang berhubungan dengan keluarnya karyawan dari organisasi.	a. Kesempatan untuk berkarir di perusahaan	Interval	16
		b. Persepsi kurangnya alternatif pekerjaan yang lain.	Interval	17
		c. Resiko jika meninggalkan perusahaan	Interval	18
		d. Keuntungan yang di dapat dari perusahaan	Interval	19
e. Tetap bertahan menjadi karyawan di perusahaan karena kebutuhan		Interval	20	

Sumber diadaptasi dari: Allen & Meyer (1997:11)

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu penggunaan data primer dan penggunaan data sekunder.

1) Data Primer

Thahatin Nurhayatti Adil, 2013
 PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN DI PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat dan diolah secara langsung dari subyek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Sumber data primer adalah data dari hasil pengisian kuesioner oleh karyawan PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Bandung.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang subjeknya berhubungan secara tidak langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian, misalnya kepustakaan dan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian, data awal yaitu kehadiran karyawan dan data pensiun dini.

3.5 Populasi

Populasi (*population atau universe*) adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). (Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, 2011 : 131)

Menurut Sugiyono (2006:54), yang berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian SDM di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Bandung yang berjumlah 89 orang yang

Thahatin Nurhayatti Adil, 2013

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN DI PT.PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdiri dari 6 bagian. Di bawah ini adalah gambaran mengenai jumlah populasi penelitian di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Bandung

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian

No	Bagian	Jumlah Karyawan
1	Manajer	7
2	Perencanaan Dan Evaluasi	11
3	Jaringan	21
4	Konstruksi	15
5	Transaksi Energi Listrik	15
6	Pelayanan Dan Administrasi	20
Jumlah		89

Sumber: Bagian SDM PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Bandung (21 Januari 2013)

Berdasarkan data di atas karyawan berjumlah 89 orang maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Ukuran populasi ini juga sekaligus dijadikan sebagai sampel (sensus). Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002: 112) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, 2011:99). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada pra penelitian dengan cara mengadakan tanya jawab dengan pihak perusahaan untuk mengetahui profil perusahaan, mengenai karyawan yang melakukan pensiun dini, mengenai komitmen pegawai dan gambaran mengenai komunikasi interpersonal pimpinan dengan karyawan.
2. Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden. (Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, 2011:108). Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu kuesioner yang berisi instrumen komunikasi interpersonal dan kuesioner yang berisi instrumen komitmen organisasi karyawan.

3.7 Pengujian Instrument Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data, maka harus diuji kelayakannya agar mendapatkan data yang akurat. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, maka diharapkan hasil penelitian menjadi valid dan reliabel.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4
Jumlah Angket untuk Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Komunikasi Interpersonal (X)	20
2	Komitmen Organisasi (Y)	20
Total		40

Sumber: Hasil pembuatan angket

3.7.1 Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2001:97) bahwa: “Instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang hendak diukur”.

Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut (Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, 2011:117) adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap atau tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3. 5
Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No Responden	Nomor item instrumen										Jumlah
										0	
1											
2											
3											
dst											
Jumlah											

- Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : Jumlah responden
- X_i : Nomor item ke i
- $\sum X_i$: Jumlah skor item ke i
- X_i^2 : Kuadrat skor item ke i
- $\sum X_i^2$: Jumlah dari kuadrat item ke i
- $\sum Y$: Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- Y_i^2 : Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh dari tiap responden
- $\sum Y_i^2$: Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh dari tiap responden
- $\sum X_i Y_i$: Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

7. Menentukan titik kritis atau nilai tabel r , pada derajat bebas ($db=N-2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
9. Membuat kesimpulan dengan kriteria uji:
 - $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Jika instrumen itu valid maka item tersebut dapat dipergunakan dalam kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Office Excel 2007. Maka akan diperoleh nilai r_{xy} hitung kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $n = 20$ dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95 %. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut rekapitulasi perhitungan hasil validitas Komunikasi Interpersonal (Variabel X) dan Komitmen Organisasi Karyawan (Variabel Y) :

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal (X)

No. Bulir	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
1	0.549	0.444	V
2	0.479	0.444	V
3	0.561	0.444	V
4	0.488	0.444	V
5	0.503	0.444	V
6	0.464	0.444	V
7	0.536	0.444	V
8	0.637	0.444	V
9	0.482	0.444	V
10	0.467	0.444	V
11	0.641	0.444	V
12	0.532	0.444	V
13	0.618	0.444	V
14	0.489	0.444	V
15	0.539	0.444	V
16	0.468	0.444	V
17	0.638	0.444	V
18	0.458	0.444	V
19	0.562	0.444	V
20	0.495	0.444	V

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dari tabel pengujian validitas variabel Komunikasi Interpersonal (X) terhadap 20 item angket menunjukkan 20 item dinyatakan valid. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Komunikasi Interpersonal berjumlah 20 item.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi Karyawan (Y)

No. Bulir	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.545	0.444	V
2	0.593	0.444	V
3	0.780	0.444	V
4	0.531	0.444	V
5	0.663	0.444	V
6	0.458	0.444	V
7	0.759	0.444	V
8	0.622	0.444	V
9	0.663	0.444	V
10	0.637	0.444	V
11	0.451	0.444	V
12	0.628	0.444	V
13	0.493	0.444	V
14	0.693	0.444	V
15	0.552	0.444	V
16	0.500	0.444	V
17	0.482	0.444	V
18	0.490	0.444	V
19	0.460	0.444	V
20	0.490	0.444	V

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dari tabel pengujian validitas variabel Komitmen Organisasi Karyawan (Y) terhadap 20 item angket menunjukkan 20 item dinyatakan valid. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Komitmen Organisasi Karyawan berjumlah 20 item.

Dengan demikian secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 8
Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Komunikasi Interpersonal (X)	20	20	-
2	Komitmen Organisasi Karyawan (Y)	20	20	-
Total		40	40	-

Sumber: Hasil pengolahan data

3.7.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (*homogen*) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran.

Thahatin Nurhayatti Adil, 2013

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN DI PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah Koefisien Alfa (σ) dari Cronbach (1951), yaitu (Suharsimi Arikunto, 1993: 236) dalam Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, (2011:121), yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau koefisien alpha
K	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	Jumlah varians bulir
σ_t^2	Varians total
N	Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

Thahatin Nurhayatti Adil, 2013

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN DI PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r, kriterianya :
 - Jika nilai $r_{11} >$ dari nilai tabel r, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - Jika nilai $r_{11} \leq$ dari nilai r tabel, maka item instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket terhadap variabel komunikasi interpersonal dan variabel komitmen organisasi karyawan, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Ket.
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Komunikasi Interpersonal (X)	0,856	0,444	Reliabel
2.	Komitmen Organisasi Karyawan (Y)	0,884	0,444	Reliabel

Sumber: Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan reliabilitas terhadap variabel X (Komunikasi Interpersonal) dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu:

0,856 > 0,444. Selanjutnya, hasil perhitungan reliabilitas terhadap variabel Y (Komitmen Organisasi Karyawan) dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu: 0,884 > 0,444.

3.8 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu:

3.8.1 Uji Normalitas

Maka penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang akan digunakan dalam uji normalitas ini yaitu uji *liliefors test*. Langkah kerja uji normalitas menurut Sambas Ali Muhidin (2010:93) adalah:

1. Susunlah dari data yang terkecil sampai data yang terbesar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama,
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan bilangan itu (frekuensi harus ditulis)
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitung proporsi empirik (observasi)
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.

$$\text{Formulanya: } Z = \frac{X_1 - X}{s}$$

$$\text{Dimana: } X = \frac{\sum X_1}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n-1}}$$

6. Menghitung *Theoretical proportion*
7. Bandingkan *empirical propotion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasi antara kedua proporsi

Thahatin Nurhayatti Adil, 2013

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN DI PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Membuat kesimpulan, dengan kriteria apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) $(0,05)$, H_0 diterima.
9. Memasukan besaran seluruh angka tersebut ke dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 3. 10
Tabel Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	f	fk	Sn(Xi)	Z	Fo(Xi)	Sn (Xi) –Fo(Xi)	Sn (Xi-1) – Fo(Xi)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber: Ating Somantri dan Sambas (2006:290)

Keterangan:

- Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar
- Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul
- Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. $fk = f + fk$ sebelumnya
- Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n (X_i) = fk/n$
- Kolom 5 : Nilai Z, formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

$$\text{Dimana } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad \text{dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

- Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi kumulatif luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.
- Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)
- Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$.

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal
- $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal

3.8.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Salah satu uji statistik yang biasa digunakan untuk melakukan uji asumsi homogenitas adalah uji *Barlett*. Kriteria yang penulis lakukan adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (I_n 10) [B - [\sum db \cdot \log S_i^2)]$$

(Sambas Ali M, 2010:97)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$Db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah :

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db = n - 1	S_i^2	Log S_i^2	db. Log S_i^2	db. S_i^2
--------	------------	---------	-------------	-----------------	-------------

Thahatin Nurhayatti Adil, 2013

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN DI PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1					
2					
3					
...					
Σ					

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai χ^2 .
7. Menentukan nilai dan titik kritis
8. Membuat kesimpulan
 - Jika nilai hitung $\chi^2 <$ dari nilai tabel χ^2 , maka H_0 diterima atau variasi data dinyatakan homogen.
 - Jika nilai hitung $\chi^2 \geq$ dari nilai tabel χ^2 , maka H_0 diterima atau variasi data dinyatakan tidak homogen.

3.8.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

Maka bentuk umum persamaannya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

Thahatin Nurhayatti Adil, 2013

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN DI PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

Rumus untuk menghitung a adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Rumus untuk menghitung b adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006:296) adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

Thahatin Nurhayatti Adil, 2013

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN DI PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

12) Mencari nilai uji F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan

rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana $db\ TC = k-2$ dan $db\ E = n-k$

14) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Uep dan Sambas (2011:158) yaitu “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”.

Adapun tujuan dilakukannya analisis data, diantaranya:

Thahatin Nurhayatti Adil, 2013

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN DI PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Mendeskripsikan data
- b) Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Langkah langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap pilihan dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data kedalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor item								Total
	1	2	3	4	5	6	.	N	
1								
2									
N									

Sumber: Ating dan Sambas (2006:39)

3.9.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sambas A.Muhidin dan Maman A (2007:53), menyatakan bahwa:

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no 1, no 2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran efektivitas komunikasi interpersonal pimpinan dengan karyawan, dan untuk mengetahui gambaran tingkat komitmen organisasi PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dengan menggunakan langkah kerja analisis data deskriptif meliputi:

1. *Melakukan editing data*, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
2. *Melakukan input data (tabulasi)*, berdasarkan data yang diperoleh responden.
3. Menghitung frekuensi data yang diperoleh.
4. Menyajikan data yang sudah diperoleh, baik dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Melakukan analisis berdasarkan data yang sudah disajikan.

Sumber : Sambas Ali Muhidin,. (2013).

3.9.2 Teknik Analisis Inferensial

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan masalah no 3 mengenai “adakah pengaruh efektivitas komunikasi interpersonal pimpinan dengan karyawan terhadap komitmen organisasi karyawan di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Bandung”.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

Adapun untuk menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval, maka digunakan analisis regresi yang dilakukan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).

3.10 Pengujian hipotesis

Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:78), menyatakan bahwa: “Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan”.

Hipotesis bersifat sementara, maka harus dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Prosedur pengujian hipotesis meliputi beberapa langkah yaitu:

3.10.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah fenomena. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana.

Model persamaan regresi sederhana menurut Sambas Ali Muhidin (2010:105) adalah :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat

a = Konstanta,

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Thahatin Nurhayatti Adil, 2013

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN DI PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = Subyek pada variabel independen (komunikasi interpersonal) yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.10.2 Menghitung Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengetahui hubungan variabel X (komunikasi interpersonal) dengan variabel Y (Komitmen Organisasi) dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sementara untuk mengetahui tingkat hubungan (koefisien korelasi) antara variabel X (Komunikasi Interpersonal) dengan Y (Komitmen Organisasi) maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang dituangkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 13
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Besarnya nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
2	Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat

3	Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang/Cukup Kuat
4	Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Lemah
5	Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Lemah

Sumber : Sugiyono (2006:214)

Untuk menentukan besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, dapat digunakan rumus koefisien determinasi atau koefisien penentu. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi interpersonal pimpinan dengan karyawan (variabel X) terhadap komitmen organisasi karyawan (variabel Y), perlu dihitung koefisien determinasi dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

3.10.3 Uji Hipotesis dengan uji signifikansi

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah teknik pengujian hipotesis. Rumus yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis yaitu signifikansi (uji F). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Menentukan nilai uji F melalui:

- 1) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum X_1 Y + \dots + b_K \sum X_K Y$$

- 2) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

Thahatin Nurhayatti Adil, 2013

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DENGAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN DI PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$JK_{(Res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(Reg)}$$

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{K}}{\frac{JK_{(Res)}}{n - K - 1}}$$

Keterangan:

K = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$
- 4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:
 - Jika nilai uji F \geq nilai tabel F, maka tolak H_0 , dan H_1 diterima.
 - Jika nilai uji F \leq nilai tabel F, maka terima H_0 , dan H_1 ditolak.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara komunikasi interpersonal pimpinan dengan karyawan terhadap komitmen organisasi karyawan

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif antara komunikasi interpersonal pimpinan dengan karyawan terhadap komitmen organisasi karyawan